

**STUDI KEPATUHAN MINUM OBAT PADA LANSIA HIPERTENSI DI POSYANDU
LANSIA DESA NGLIMAN KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN NGANJUK****Henny Purwandari**Dosen STIKes Satria Bhakti Nganjuk
Email: henny.sbn18@gmail.com**ABSTRACT**

Introduction: The increase in the prevalence of hypertension is accompanied by an increase in the risk of heart disease, stroke, kidney failure and other diseases, especially in the elderly, causing an increase in mortality rates and huge health costs. Therefore, it is very important to apply the principles of regular health checks, maintaining a healthy diet, balanced nutrition, physical activity and adherence to treatment. This study aims to determine the description of medication adherence among hypertensive elderly in the elderly posyandu in Ngliman Village, Sawahan District, Nganjuk Regency. **Method:** The research used a quantitative descriptive design which was carried out on 23-26 November 2021, the population was all hypertensive elderly who actively attended the elderly posyandu in Ngliman village with a total sampling technique of 24 respondents. The variable in this study was medication adherence which was measured using the MMAS-8 (Morisky Medication Adherence 8) scale instrument. Data analysis uses descriptive statistics to describe research data. **Result:** The results of the study showed that almost half of the 24 respondents had high compliance, namely 11 people (45.8%), while the average compliance value of all respondents was 6.7 or in the moderate compliance category, and the value that often appeared was 8 or in the high compliance category. **Conclusion:** Based on the results of this study, adherence to taking medication in hypertensive elderly is influenced by gender, several other factors, including the length of time they have suffered from hypertension and social support, adherence to medication can be increased by the patient's understanding of the disease and management of therapy both pharmacologically and non-pharmacologically.

Keyword : elderly, adherence to taking medication, hypertension**PENDAHULUAN**

Tekanan darah merupakan salah satu parameter hemodinamik yang sederhana dan mudah dilakukan pengukurannya. Tekanan darah menggambarkan situasi hemodinamik seseorang saat itu. Hemodinamik adalah suatu keadaan dimana tekanan dan aliran darah dapat mempertahankan perfusi atau

pertukaran zat di jaringan (Muttaqin, 2012). Lansia merupakan seseorang yang umurnya di atas 60 tahun secara biologis lansia mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat secara nyata pada perubahan fisik dan mentalnya (Nugroho, 2008). Lansia mengalami banyak perubahan secara fisik maupun mental, khususnya kemunduran dalam berbagai fungsi dan kemampuan yang pernah dimilikinya. Hipertensi

didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, baik tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan dan angka kematian (Aspiani, 2016). Obat antihipertensi berperan dalam menurunkan angka kejadian komplikasi yang bisa terjadi akibat tidak stabilnya tekanan darah penderita hipertensi.

Di seluruh dunia, diperkirakan hampir 1 miliar orang atau sekitar seperempat dari populasi orang dewasa menyandang tekanan darah tinggi. Jumlah ini cenderung meningkat setiap tahunnya seiring peningkatan konsumsi masyarakat dunia. Organisasi kesehatan dunia WHO memperkirakan pada tahun 2019 sebanyak 1,13 juta penduduk dunia menderita hipertensi. Prevalensi tersebut dapat diartikan bahwa 1 dari 4 pria dan 1 dari 5 wanita di dunia menderita hipertensi (WHO, 2019). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 25,8% pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan drastis menjadi 34,1% pada tahun 2018. Sedangkan menurut data Dinas Kesehatan Jatim prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur tercatat sebesar 26,2% pada tahun 2013 kemudian meningkat drastis menjadi 36,3% pada tahun 2018.

Sedangkan berdasarkan data Dinkes Kabupaten Nganjuk 2020 jumlah lansia hipertensi sebanyak 13.467 orang. Dan jumlah terbanyak di puskesmas sawahan sebanyak 1.267 orang. Sedangkan lansia hipertensi di Desa Ngliman Sebanyak 24 orang.

Faktor - faktor yang mempengaruhi hipertensi pada lansia yaitu salah satunya kepatuhan minum obat yang ditentukan oleh kepatuhan penderita (Ananta, 2009). Efek samping ketidak patuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dapat merugikan kesehatan penderita itu sendiri dan dapat menyebabkan komplikasi seperti kerusakan organ meliputi otak, karena hipertensi yang tidak terkontrol dapat meningkatkan beban kerja jantung yang akan menyebabkan pembesaran jantung (Hayer, 2009). Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat penting karena dengan minum obat antihipertensi secara teratur dapat mengontrol tekanan darah penderita hipertensi, dan sangat berperan dalam penurunan resiko berkembangnya komplikasi kardiovaskuler. Namun demikian, penggunaan antihipertensi terbukti tidak cukup untuk menghasikan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi (Saepudin, 2011).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah studi deskriptif kuantitatif adalah suatu riset kuantitatif yang bentuk deskripsinya dengan angka atau numerik (statistik). Maksudnya adalah penelitian tersebut berkaitan dengan penjabaran dengan angka-angka statistik. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoadmojo, 2012). Variabel dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Minum Obat. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data untuk kepatuhan minum obat menggunakan kuisioner dengan pengukuran Skala MMAS-8, kategori kepatuhan yang digunakan adalah kepatuhan rendah jika skor < 6, kepatuhan sedang skor 6 -7 dan kepatuhan tinggi skor 8. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 – 26 November 2021 di Posyandu Lansia Desa Sawahan Kabupaten Nganjuk dengan protokol kesehatan untuk mencegah penularan covid 19. Populasi dalam

penelitian ini adalah

lansia hipertensi yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia di desa ngliman kecamatan sawahan. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* dan diperoleh 24 responden.

HASIL PENELITIAN

Secara geografis Desa Ngliman berada di Kecamatan Sawahan Data Kabupaten Nganjuk. Desa Ngliman terletak di dataran tinggi yang berada pada 1300 meter di atas permukaan laut dengan topografi dataran tinggi dan suhu udara rata - rata 17^oC Desa Ngliman memiliki luas sekitar 268 ha/m² batas - batas wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Ponorogo, batas sebelah barat berbatasan dengan Madiun, sementara batas sebelah timur berbatasan dengan Kediri. Selain itu batas sebelah utara berbatasan Desa Bareng dan Desa Sawahan. Dalam Kecamatan Sawahan dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang dibantu oleh beberapa orang lainnya dalam mengatur sebuah desa diantaranya ada kasun (Kepala Dusun), Bayan, Modin, BPD, LPM, Ketua RW, dan Ketua RT. Selain itu di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan terdapat pelayanan kesehatan sebuah Puskesmas yang siap memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan, dimana juga terdapat bidan penanggung jawab dan kader kesehatan yang membantu dalam memberikan

pelayanan kesehatan sebagai salah satu ya adalah pelayanan posyandu lansia. Sedangkan sebagian besar pekerjaan warga adalah sebagai seorang petani.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk Tanggal 23 - 26 November 2021.

No	Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Rendah	6	25.0
2	Sedang	7	29.2
3	Tinggi	11	45.8
Jumlah		24	100

Mean (rata-rata) skore : 6.7 (Kepatuhan sedang)
Modus skore : 8 (Kepatuhan tinggi)

Hasil penelitian menunjukkan dari 24 responden hampir setengahnya memiliki kepatuhan tinggi yaitu sejumlah 11 orang (45.8%), sedangkan nilai rata-rata kepatuhan dari semua responden adalah 6.7 atau masuk dalam katergori kepatuhan sedang, dan nilai yang sering muncul adalah 8 atau masuk dalam kategori kepatuhan tinggi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 24 responden hampir setengahnya yaitu 11 responden (45.8 %) di dapatkan hasil Kepatuhan tinggi. Dari mayoritas 11 responden yang memiliki kepatuhan tinggi dalam minum obat semuanya berjenis kelamin perempuan. Hasil uji *statistik* didapatkan

p value jenis kelamin = $0,000 \leq \alpha$ (0,05) Sehingga Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi dipengaruhi oleh jenis kelamin secara signifikan. Secara umum, kepatuhan (*adherence atau compliance*) didenifisikan sebagai tindakan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet, dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberian pelayanan kesehatan (WHO dalam Hardiyatmi, 2016). Kepatuhan salah satunya dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Menurut Rostyaningsih (2013), Perbedaan jenis kelamin yang ditentukan secara biologis, yang secara fisik melekat pada masing-masing jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin berkaitan dengan peran kehidupan dan perilaku yang berbeda antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat.

Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatanya dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki (Notoatmodjo, 2010). Selain faktor jenis kelamin yang dapat mempengaruhi kepatuhan pada lansia penderita hipertensi di posyandu lansia desa Ngliman adalah lama menderita hipertensi, dari 11 responden yang memiliki kepatuhan tinggi telah terdiagnosis hipertensi dan

menjalankan pengobatan selama 1- 5 tahun, penatalaksanaan hipertensi dilakukan dengan pengaturan pola nutrisi yaitu diet rendah garam, aktifitas olah raga rutin minimal 3 kali seminggu sesuai kemampuan minimal 30 menit setiap sesi latihan, pemantauan tekanan darah secara rutin dan konsumsi obat anti hipertensi rutin setiap hari memiliki potensi lansia akan mengalami resiko ketidakpatuhan dalam menjalani terapi baik farmakologi dan non farmakologi, hal tersebut dapat diminimalisasikan dengan meningkatkan pemahaman penderita hipertensi tentang penyakit dan penatalaksanaannya serta pentingnya dukungan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan lansia.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari 24 responden didapatkan nilai rata-rata (mean) 6.7 atau kategori kepatuhan sedang dan hampir setengahnya 11 responden (45.6%) memiliki kepatuhan minum obat tinggi dan semuanya berjenis kelamin perempuan, secara statistik nilai p value: $0.000 \leq \alpha$ (0.05) secara signifikan terbukti bahwa jenis kelamin mempengaruhi kepatuhan minum obat pada lansia hipertensi di posyandu desa Ngliman kecamatan Sawahan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananta. 2009. *Waspada! Gejala Penyakit Mematikan Jantung Koroner*

Dengan 3 Jenis Penyakit Yang Berkaitan : Hipertensi, Diabetes Mellitus, dan Stroke, Tugu Publisher, Yogyakarta.

Aspiani, Y.R. 2016. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Dengan Gangguan Kardiovaskular Aplikasi Nic & Noc*. Jakarta: EGC.

_____. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik: Aplikasi Nanda NIC NOC Jilid 1*. Jakarta: CV Trans Info Media.

_____. 2014. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik: Aplikasi Nanda NIC NOC Jilid 2*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Ariyani, A. M. 2013. *Studi Deskriptif Mengenai Proses Adaptasi Lansia di Panti Werdha Hargo Dedali*. Surabaya. Retrieved from <http://scholar.google.co.id>

Dewi, S. R. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish

Festi W. 2018. *Buku Ajar lansia: Lanjut Usia, Prespektif dan Masalah*, Surabaya: UMS Surabaya Publishing.

Hidayat, A. 2008. *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

_____. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik, Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Hardiyatmi. 2016. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan program pengobatan penderita HIV/AIDS di Poliklinik VCT RSUD dr. Soediran Mangun Kusumo Wonogiri*. RSUD dr. Soediran Mangun Kusumo Wonogiri .

- Mujahidullah, K. 2012. *Keperawatan Geriatrik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho, W 2008. *Gerontik dan Geriatri, Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Edisi 2*, Jakarta: Salemba Medika.
- _____. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Penelitian Praktis Edisi 4*, Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rostyaningsih, Dewi. (2013). *Konsep Gender*. Diakses pada tanggal 5 Juli 2015 dari: <http://www.admpublik.fisip.uindip.ac.id/wpcontent/upload5/2013/07/konsep-gender.pdf>
- Sutomo, A dkk. 2013. *Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktek Penulisan Riset Keperawatan: Edisi ke 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.